

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Laporan Sisa Hasil Usaha Studi Kasus Koperasi Karyawan Vale Tahun 2020-2022

Putri Alifah Avrilya¹, Maria Natalia Detyesi², Maryana Rohima³, Nadya Tabitha⁴, Putri Amalia⁵

Universitas Bina Sarana Informatika¹²³, Jakarta Pusat, Indonesia

putrialifahavrilya@gmail.com¹, mariadetryesi@gmail.com², maryanarohima@gmail.com³,

nadyatabitha29@gmail.com⁴, putriamalia546@gmail.com⁵

| Informasi Artikel | Abstract |
|---|--|
| E-ISSN : 3026-6874 Vol: 3 No: 7 Juli 2025 Halaman : 40-49 | <i>The purpose of this research is to analyze the financial performance of Vale Indonesia Employee Cooperative during the period of 2020–2022 by using profitability ratios such as Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). A quantitative descriptive method was employed using secondary data obtained from the company's annual financial reports. According to the research results, in the years 2020 and 2021, the cooperative was still in a relatively stable condition, although the NPM and ROA achievements have not shown optimal performance. Meanwhile, ROE showed fairly positive results as an indicator of return on equity. However, in 2022, there was a significant decline in all profitability ratios that even resulted in negative values, reflecting losses and decreased efficiency in the management of cooperative assets and capital. These findings underscore the importance of improving financial management, controlling expenditures, and enhancing active member participation as strategic efforts in restoring performance. The novelty of this research lies in mapping the overall performance decline trend and providing constructive recommendations for cooperative development, both from academic and practical perspectives.</i> |
| Keywords: <i>Cooperatives, Remaining Business Results, Profitability.</i> | |

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Karyawan Vale Indonesia selama periode 2020–2022 dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Metode deskriptif kuantitatif digunakan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut hasil penelitian, pada tahun 2020 dan 2021, koperasi masih berada dalam kondisi yang relatif stabil, meskipun capaian NPM dan ROA belum menunjukkan performa optimal. Sementara itu, ROE menunjukkan hasil yang cukup positif sebagai indikator pengembalian modal. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan signifikan pada seluruh rasio profitabilitas yang bahkan berujung pada nilai negatif, mencerminkan adanya kerugian serta menurunnya efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal koperasi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perbaikan manajemen keuangan, pengendalian pengeluaran, serta peningkatan partisipasi aktif anggota sebagai upaya strategis dalam pemulihan kinerja. Nilai kebaruan dari riset ini terletak pada pemetaan tren penurunan kinerja secara menyeluruh dan penyampaian rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan koperasi, baik dari sisi akademis maupun praktis.

Kata Kunci : Koperasi, Sisa Hasil Usaha, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah lembaga ekonomi yang memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Pembentukan koperasi bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan koperasi itu sendiri. Selain dikelola dengan prinsip kekeluargaan, koperasi juga dijalankan sebagai sebuah usaha yang beradaptasi dengan perkembangan perekonomian global. Di samping itu, dalam menjalankan operasionalnya, koperasi memiliki misi untuk mengembangkan perekonomian, mendukung usaha kecil, serta menjaga kelancaran aktivitas koperasi secara berkelanjutan (Mazayu et al., 2022). Sebagai penyokong perekonomian nasional yang setara dengan BUMN dan Swasta, Koperasi juga berperan dominan membangun ekonomi kelas menengah kebawah. Koperasi dianggap sebagai perusahaan karena mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan memperoleh laba. Kinerja keuangan koperasi dapat diukur dengan berbagai indikator, salah

satunya adalah Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), di mana koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak pada akhir periode. SHU ini menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pengelolaan usaha koperasi, sekaligus menjadi sumber utama untuk pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan anggota.

Dalam operasionalnya, koperasi dituntut untuk menjalankan kegiatan usaha secara efisien guna menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal. Laporan keuangan, khususnya informasi terkait SHU, menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan koperasi. Untuk menilai kinerja keuangan tersebut, berbagai teknik analisis digunakan, seperti analisis rasio keuangan, analisis tren, serta analisis vertikal (*common size*), guna memahami arah dan dinamika keuangan koperasi dari waktu ke waktu (Mandasari & Yudhyani, 2017). Namun demikian, tidak sedikit koperasi yang menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kestabilan maupun pertumbuhan SHU. Umumnya, perolehan SHU cukup tinggi hanya terjadi pada masa awal operasional, sementara di tahun-tahun berikutnya justru mengalami penurunan. Penurunan tersebut bisa dipicu oleh berbagai faktor, seperti menurunnya pendapatan, meningkatnya beban operasional, atau tekanan eksternal seperti krisis ekonomi yang berdampak pada kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Fluktuasi dalam perolehan SHU dari tahun ke tahun dapat berfungsi sebagai sinyal awal untuk menilai keberhasilan strategi usaha koperasi dan mengenali hambatan yang mungkin mengganggu pencapaian tujuan organisasi.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan koperasi merupakan langkah strategis yang perlu dilakukan oleh manajemen, karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian koperasi, baik pada masa lampau maupun proyeksi di masa depan. Informasi ini menjadi dasar penting bagi pimpinan koperasi dalam menyusun perencanaan keuangan yang tepat. Analisis rasio, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, adalah metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. (Alvinarathy et al., 2022). Penilaian melalui rasio keuangan ini memiliki peran vital dalam menilai kondisi finansial koperasi secara objektif. Kinerja keuangan yang tergambar dari laporan keuangan menggambarkan situasi ekonomi koperasi dalam satu periode tertentu, serta menjadi acuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien (Azizah et al., 2024). Koperasi Karyawan Vale, yang terdiri dari pekerja sebuah perusahaan tambang multinasional, memiliki dinamika tersendiri dalam mengelola potensi dan tantangan yang ada. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan koperasi ini selama periode 2020 hingga 2022 penting dilakukannya Analisis kinerja keuangan koperasi ini selama periode 2020–2022 sangat penting, untuk mengidentifikasi pola fluktuasi SHU serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Koperasi

Menurut Jumaidi (2021:3), koperasi merupakan sebuah entitas bisnis yang mengelola potensi ekonomi anggotanya secara bersama-sama, berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi dan norma-norma usaha yang sehat. Tujuan utama dari koperasi adalah untuk mendorong peningkatan taraf hidup para anggotanya, khususnya masyarakat yang berada dalam wilayah operasionalnya. Koperasi sendiri merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh individu maupun badan hukum, yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan, dengan misi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama serta memperkuat perekonomian rakyat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi merupakan entitas usaha yang terdiri dari individu dan badan hukum koperasi, yang menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi rakyat dengan berlandaskan asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi, menurut Pasal 3 Undang-Undang, adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan anggota secara khusus, serta memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat umumnya. Selain itu, untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, koperasi juga berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. (Lafera & Trivani, 2024). Sementara itu, Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi

dapat didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi dengan prinsip pengelolaan kekayaan secara kolektif sebagai modal usaha untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan para anggota melalui sistem kerja sama yang saling menguntungkan.

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam, menurut UU No. 71 pasal 1 tahun 2012, adalah perusahaan yang berfokus pada simpan pinjam sebagai bisnis utamanya berfokus pada penghimpunan dana dari anggota melalui tabungan yang disetor secara rutin dan berkelanjutan. Dana tersebut kemudian disalurkan kembali kepada anggota dalam bentuk pinjaman yang mudah diakses, dengan proses cepat, biaya rendah, dan sesuai kebutuhan—baik untuk keperluan produktif maupun peningkatan kesejahteraan. Beberapa contoh koperasi yang bergerak di bidang ini antara lain Koperasi Kredit, Bukopin, dan Bank Koperasi Pasar (Sulistiowati & Kanto, 2022). Pada dasarnya, koperasi simpan pinjam hadir untuk membantu anggotanya memenuhi berbagai kebutuhan finansial, seperti modal usaha, biaya pendidikan, renovasi rumah, atau keperluan mendesak lainnya, dengan tingkat bunga atau jasa pinjaman yang cenderung lebih ringan dibandingkan lembaga keuangan konvensional.

b. Prinsip - Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi merupakan nilai dasar yang menjadi pedoman dalam pengelolaan dan pengembangan organisasi koperasi. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai demokrasi ekonomi, tetapi juga menjamin keberlangsungan dan keadilan bagi seluruh anggota. Adapun prinsip-prinsip koperasi tersebut meliputi:

1. Keanggotaan Sukarela dan Terbuka
Koperasi bersifat sukarela dan terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung, tanpa adanya diskriminasi sosial, ekonomi, atau politik.
2. Pengendalian Demokratis oleh Anggota
Koperasi beroperasi secara demokratis, dengan setiap anggota memiliki hak suara yang sama untuk membuat keputusan. Ini tidak peduli seberapa besar kontribusi modal seseorang.
3. Partisipasi Ekonomi Anggota
Anggota tidak hanya secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi koperasi, tetapi mereka juga berkontribusi secara adil terhadap permodalan koperasi. Keuntungan yang diperoleh didistribusikan secara proporsional sesuai dengan besarnya partisipasi masing-masing anggota.
4. Kemandirian dan Otonomi
Koperasi merupakan organisasi mandiri yang dijalankan oleh anggotanya sendiri. Segala bentuk kerja sama dengan pihak luar tetap mengedepankan otonomi dan kemandirian organisasi.
5. Pendidikan, Pelatihan, dan Informasi
Koperasi berkomitmen untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anggotanya, pengurus, dan masyarakat umum agar mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan yang dilakukan oleh koperasi.
6. Kerja Sama Antar Koperasi
Dalam rangka memperkuat solidaritas dan efisiensi, koperasi menjalin kerja sama dengan koperasi lain di tingkat lokal, nasional, regional, hingga internasional.
7. Kepedulian terhadap Masyarakat
Koperasi berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Sisa Hasil Usaha

Pasal 45 Ayat (1) Undang-Undang Perkoperasian mendefinisikan sisa hasil usaha (SHU) sebagai pendapatan yang diperoleh koperasi selama satu tahun buku setelah dikurangi biaya operasi, penurunan aset, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak. SHU kemudian didistribusikan secara proporsional kepada anggota koperasi sesuai dengan tingkat partisipasi usaha masing-masing koperasi. Selain itu, SHU dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan internal seperti pendidikan koperasi. (Wailmi et al., 2023).

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam menilai perkembangan suatu usaha, karena mencerminkan sejauh mana operasional berjalan dengan lancar dan efisien. Dokumen ini mencakup berbagai elemen utama seperti neraca, perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), serta laporan pendukung lainnya, seperti laporan permodalan, rincian piutang, dan distribusi SHU kepada masing-masing anggota. Melalui analisis terhadap laporan keuangan, koperasi dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat kesejahteraan anggotanya. Selain itu, analisis ini memungkinkan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan yang terjadi selama periode tertentu, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi keuangan di masa mendatang. (Sasongko et al., 2020).

Penilaian Kinerja Koperasi

Suatu proses evaluasi yang sistematis terhadap hasil kerja koperasi, baik secara organisasi maupun individu didalamnya, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana koperasi telah mencapai tujuan, sasaran, dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual koperasi dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui efektivitas, efisiensi, dan kontribusi koperasi dalam menjalankan fungsi dan perannya. Pengukuran kinerja adalah proses mencatat dan mengatur bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai misi dan menghasilkan hasil, yang dapat berupa produk, jasa, atau proses. (Abadi, n.d.). Pengukuran kinerja digunakan untuk menghentikan perilaku yang tidak diinginkan dan menegakkan perilaku yang diinginkan. Ini dilakukan dengan memberikan umpan balik dan penghargaan dari sumber intrinsik dan ekstrinsik.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi kinerja keuangan Koperasi Karyawan Vale berdasarkan data laporan sisa hasil usaha (SHU) selama periode 2020–2022 secara sistematis dan terukur. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis dalam bentuk angka dan dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja koperasi secara objektif.

Sumber Data

1. Sumber Data : Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Koperasi Karyawan Vale tahun 2020–2022.
2. Jenis Data : Data kuantitatif dalam bentuk laporan SHU, neraca, dan laporan laba rugi koperasi selama jangka waktu penelitian

Metode Analisis

a. Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan keuntungan bersih koperasi dari setiap unit pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi koperasi dalam mengelola pendapatannya setelah mengurangi semua biaya dan biaya operasional. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung Net Profit Margin:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai NPM, lebih baik karena menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bersih yang signifikan dari pendapatan yang dihasilkannya secara keseluruhan.

b. Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kapasitas koperasi untuk menghasilkan laba bersih (SHU) dari semua aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen koperasi mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.. Adapun cara menghitungnya dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA, semakin efisien aset koperasi digunakan untuk menghasilkan SHU.

c. Return On Equity (ROE)

Tingkat pengembalian keuntungan pemilik modal atau anggota koperasi dapat dihitung dengan menggunakan rasio ini. Untuk setiap unit modal sendiri yang digunakan untuk operasional koperasi, indikator ini menunjukkan sisa hasil usaha (SHU) yang dihasilkan. Cara menghitungnya dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi dapat memberikan hasil (SHU) yang optimal kepada anggotanya atas modal yang telah disetor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan sumber dayanya, seperti penjualan, penggunaan aset, dan modal, disebut sebagai rasio profitabilitas. Laporan sisa hasil usaha dan laporan posisi keuangan dibandingkan untuk mendapatkan nilai rasio ini. Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) adalah beberapa indikator profitabilitas yang dievaluasi dalam penelitian ini.

a. Net Profit Margin (NPM)

Jumlah keuntungan yang diperoleh dari penjualan dihitung dengan rasio yang disebut Net Profit Margin (NPM). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keuangan perusahaan. Dalam penelitian koperasi ini, sisa hasil usaha disebut sebagai "laba", dan penjualan dapat dianggap sebagai pendapatan. Perhitungan Net Profit Margin (NPM) untuk Vale Workforce Company pada tahun 2020, 2021, dan 2022 ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM)

| Tahun | SHU | Pendapatan | NPM | Naik/ Turun | Interval Ratio | Kriteria |
|-------|--------------|----------------|--------|----------------|-------------------|-------------------|
| 2020 | 653.081.527 | 24.623.279.903 | 2,65% | - | 1% - < 5% | Kurang Baik |
| 2021 | 665.835.409 | 28.074.017.203 | 2,37% | 0,28% | 1% - < 5% | Kurang Baik |
| 2022 | (64.716.475) | 18.943.346.281 | -0,34% | 2,71% | 1% - < 5% | Sangat Tidak Baik |

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel diatas didapat dari perhitungan Net Profit Margin (NPM) sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{653.081.527}{24.623.279.903} \times 100\% \\ &= 2,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{665.835.409}{28.074.017.203} \times 100\% \\ &= 2,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{(64.716.475)}{18.943.346.281} \times 100\% \\ &= -0,34\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan yang tersedia, gambaran kinerja keuangan Koperasi Karyawan Vale Indonesia jika ditinjau dari rasio Net Profit Margin (NPM) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020, perhitungan NPM menunjukkan angka sebesar 2,65%, yang diperoleh dari perbandingan antara sisa hasil usaha sebesar Rp653.081.527 dan total pendapatan sebesar Rp24.623.279.903. Nilai ini mencerminkan seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap satuan pendapatan koperasi.
2. Memasuki tahun 2021, baik sisa hasil usaha maupun pendapatan mengalami peningkatan, masing-masing menjadi Rp665.835.409 dan Rp28.074.027.203. Meskipun demikian, rasio NPM justru menurun menjadi 2,37%, yang mengindikasikan adanya penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih terhadap total pendapatan dibandingkan tahun sebelumnya.
3. Pada Tahun 2022 sisa hasil usaha menrun sebesar -64.716.475 dan pedapatan mengalami penurunan juga sebesar 18.943.346.281, Kedua penurunan ini terjadi pada tahun ini. Dengan mempertimbangkan besarnya, nilai *Net Profit Margin (NPM)* adalah -0,34%.

b. Return On Asset (ROA)

Metode ini menunjukkan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dan total aset, yang menunjukkan seberapa baik koperasi dapat memperoleh laba dari semua dana yang diinvestasikan dalam aset yang dimiliki. Tabel berikut menunjukkan perhitungan Return on Asset (ROA) Koperasi Karyawan Vale pada tahun 2020, 2021, dan 2022:

Tabel 2. Hasil perhitungan Return On Asset (ROA)

| Tahun | SHU | Total Aset | ROA(%) | Naik/turun | Kriteria |
|-------|--------------|----------------|--------|------------|-------------------|
| 2020 | 653.081.527 | 13.666.861.076 | 4,78% | - | Kurang Baik |
| 2021 | 665.835.409 | 38.621.039.421 | 1,72% | ↓ 3,06% | Kurang Baik |
| 2022 | (30.419.214) | 35.058.512.714 | -0,09% | ↓ 1,81% | Sangat Tidak Baik |

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel diatas didapat dari perhitungan Return On Asset sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{653.081.527}{13.666.861.076} \times 100\% \\ &= 4,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{665.835.409}{38.621.039.421} \times 100\% \\ &= 1,72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{(30.419.214)}{35.058.512.714} \times 100\% \\ &= -0,09\% \end{aligned}$$

Kinerja keuangan Koperasi Karyawan Vale Indonesia berdasarkan Return on Assets (ROA) sebagai berikut dapat dilihat dari tabel dan perhitungan sebelumnya:

1. Tahun 2020, perhitungan ROA menunjukkan nilai sebesar 4,78% dengan Laba Operasional sebesar Rp 653.081.527 dan total aktiva sebesar Rp 13.666.861.076. Hal ini mengindikasikan bahwa koperasi cukup efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan operasional.
2. Tahun 2021, Laba Operasional sedikit meningkat menjadi Rp 665.835.409, namun Total Aktiva meningkat tajam menjadi Rp 38.621.039.421, sehingga nilai ROA turun menjadi 1,72%. Penurunan ROA ini menunjukkan bahwa meskipun laba bertambah, pertumbuhan aset yang tinggi tidak diimbangi dengan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan.
3. Tahun 2022, koperasi mengalami rugi operasional sebesar Rp (30.419.214), dengan total aktiva sebesar Rp 35.058.512.714, sehingga ROA menjadi -0,09%. Nilai negatif ini menandakan bahwa koperasi tidak mampu lagi menghasilkan laba dari asetnya dan justru mengalami kerugian, yang mencerminkan penurunan signifikan dalam efisiensi keuangan.

c. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan suatu organisasi berdasarkan modal tertentu. Ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE)

| TAHUN | SHU | TABUNGAN KOPERASI | ROE | NAIK/TURUN | INTERVAL RATIO | KRITERIA |
|-------|-------------|-------------------|-----|------------|----------------|----------|
| 2020 | 653.081.527 | 4.920.757.884 | 13% | - | 9%, < 15% | Baik |
| 2021 | 665.835.409 | 4.781.708.664 | 14% | 1% | 9%, < 15% | Baik |
| 2022 | -64.716.475 | 5.406.088.916 | -1% | -15% | 9%, < 15% | Buruk |

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas didapat dari perhitungan Return On Equity (ROE) sebagai berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Tabungan Koperasi}} \times 100\%$$

$$2020 = \frac{653.081.527}{4.920.757.884} \times 100\% = 13\%$$

$$2021 = \frac{665.835.409}{4.781.708.664} \times 100\% = 14\%$$

$$2022 = \frac{(64.716.475)}{5.406.088.916} \times 100\% = -1\%$$

Berdasarkan tabel dan hasil perhitungan yang telah dilakukan, kondisi kinerja keuangan Koperasi Karyawan Vale Indonesia jika dilihat dari indikator Return on Equity (ROE) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020, koperasi berhasil mencatatkan sisa hasil usaha (SHU) sebesar Rp653.081.527, dengan jumlah tabungan anggota mencapai Rp4.920.757.884. Angka ini mencerminkan seberapa efektif koperasi dalam mengelola dana simpanan anggota untuk menghasilkan keuntungan. Hasil perhitungan ROE menunjukkan nilai sebesar 13%, yang menandakan kinerja cukup baik dalam mengonversi ekuitas menjadi laba.
2. Selanjutnya pada tahun 2021, SHU yang diperoleh meningkat menjadi Rp665.835.409, sedangkan total tabungan tercatat sebesar Rp4.781.708.664. Kenaikan SHU diiringi dengan sedikit penurunan ekuitas, yang justru memberi dampak positif terhadap rasio ROE, yaitu sebesar 14%. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi koperasi dalam memanfaatkan modal yang tersedia untuk menciptakan keuntungan bagi anggotanya.
3. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan signifikan pada SHU, yang hanya sebesar Rp64.716.475, meskipun total tabungan meningkat menjadi Rp5.406.088.916. Kondisi ini menyebabkan ROE bernilai negatif sebesar -1%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada tahun tersebut koperasi mengalami penurunan kinerja dalam hal kemampuan menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal, kemungkinan akibat beban operasional yang tinggi atau menurunnya pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan ROE dari tahun 2020 hingga 2021, terlihat bahwa Koperasi Karyawan Vale memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba, dengan kategori rasio antara 9% dan 15%. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan yang signifikan, dengan ROE turun menjadi -1%, jauh di bawah ambang batas kategori sehat, yang menunjukkan kondisi keuangan yang kurang menguntungkan dalam hal pengembalian.

Oleh karena itu Untuk meningkatkan pengembalian ekuitas yang diperoleh, ada beberapa komponen yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Koperasi harus memperbaiki Sisa Hasil Usaha (SHU)

ROE sangat bergantung pada besarnya SHU. Semakin tinggi SHU, maka ROE akan ikut meningkat.

2. Koperasi harus meningkatkan Pengelolaan Tabungan Koperasi (Ekuitas)
ROE = SHU/Ekuitas. Jadi jika ekuitas tumbuh terlalu cepat tetapi SHU tidak ikut meningkat, maka ROE bisa turun seperti pada tahun 2022.
3. Koperasi harus meningkatkan partisipasi Anggota
Dikarenakan semakin banyak anggota yang aktif dalam menabung dan menggunakan layanan koperasi, maka semakin besar peluang koperasi memperoleh pendapatan.

Untuk meningkatkan ROE, koperasi harus meningkatkan SHU secara efektif sambil mengelola ekuitas dengan efisien, menghindari kerugian, serta menjaga operasional yang sehat dan partisipasi anggota.

PEMBAHASAN

a. Net Profit Margin (NPM)

Koperasi karyawan vale Indonesia masih menghasilkan laba berdasarkan besarnya pendapatan, menurut hasil perhitungan yang dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan dari tahun 2020 hingga 2022 dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM), rasio profitabilitas. Itu disebabkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah melakukannya. Standar yang buruk adalah hasil di bawah 5%, atau sekitar 1% hingga 5%.

b. Return On Asset (ROA)

merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset untuk menghasilkan laba operasional. Kinerja keuangan koperasi menunjukkan tren penurunan yang cukup besar, menurut hasil perhitungan dari tahun 2020 hingga 2022. ROE hampir menyentuh batas bawah kategori sehat (5%) pada tahun 2020, tetapi turun di tahun berikutnya meskipun laba meningkat karena pertumbuhan aset tidak seimbang dengan peningkatan kinerja. Koperasi mulai mengalami kerugian pada tahun 2022, dengan ROA negatif. Menurut standar umum koperasi (berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM), nilai return on assets (ROA) di bawah 5% dianggap kurang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aset koperasi selama tiga tahun terakhir belum optimal. Untuk menjaga keberlanjutan perusahaan, evaluasi strategis perlu dilakukan terhadap pengelolaan keuangan dan aset.

c. Return On Equity (ROE)

Dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp653.081.527 dan total tabungan koperasi sebesar Rp4.920.757.884 pada tahun 2020, rasio profitabilitas, Return On Equity (ROE), menentukan kinerja keuangan koperasi karyawan. Hasil perhitungan dan penelitian di atas menunjukkan bahwa ROE sebesar 13%. Karena berada di antara 9% dan 15%, nilai ini termasuk dalam kategori "Baik" karena menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan untuk mengelola modal secara efektif dan menghasilkan keuntungan yang menguntungkan.

Kinerja keuangan koperasi meningkat 14% pada tahun 2021. Meskipun ada sedikit penurunan pada jumlah tabungan koperasi, peningkatan SHU sebesar Rp665.835.409 masih mampu mendorong pertumbuhan ROE. Kinerja ini masih dikategorikan sebagai "Baik", menunjukkan bahwa koperasi berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan modal. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan ROE yang signifikan menjadi -1%, yang disebabkan oleh SHU yang negatif (rugi) sebesar Rp64.716.475, meskipun ada peningkatan ROE yang negatif mengalami kerugian dan tidak dapat memberikan pengembalian ekuitas. Kondisi ini menunjukkan penurunan kinerja yang cukup tajam dan masuk dalam kategori "Buruk". Untuk meningkatkan pengembalian ekuitas (ROE), Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh koperasi. Yang pertama peningkatan SHU sangat berpengaruh terhadap nilai ROE. Hal ini dapat dilakukan melalui efisiensi biaya operasional, peningkatan volume pendapatan, serta pengembangan produk dan jasa koperasi yang lebih kompetitif. Kedua, pengelolaan tabungan atau ekuitas yang terlalu cepat tanpa diiringi pertumbuhan SHU dapat menyebabkan penurunan

ROE . Selain itu, manajemen risiko keuangan juga memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas kinerja. Pengelolaan kredit yang baik dan investasi yang selektif dapat mencegah terjadinya kerugian. Tata kelola koperasi yang efektif, transparan, serta dukungan dan partisipasi aktif dari anggota juga menjadi faktor penting yang dapat mendorong peningkatan ROE secara berkelanjutan. Dengan demikian, untuk mencapai tingkat ROE yang optimal, koperasi perlu menerapkan strategi keuangan yang menyeluruh dan berorientasi pada efisiensi serta keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Kondisi keuangan Koperasi Karyawan Vake mengalami fluktuasi yang sangat kecil berdasarkan hasil analisis kinerja keuangannya selama Periode 2020–2022. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) sebagai rasio profitabilitas, yang menunjukkan bahwa koperasi tahun 2020 dan 2021 koperasi masih berada dalam kategori cukup stabil meskipun belum optimal. NPM dan ROA tergolong baik, sementara ROE dinilai cukup baik karena koperasi masih mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan drastis pada semua rasio yang dianalisis, bahkan menunjukkan nilai negatif, yang berarti koperasi mengalami kerugian dan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset dan modal. Penurunan ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengendalian biaya, efisiensi operasional, serta pengelolaan dana dari anggota. Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan pembenahan manajemen keuangan secara menyeluruh, meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, serta memperkuat partisipasi anggota. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi koperasi lain, khususnya dalam dunia pendidikan dan ekonomi, untuk memahami pentingnya manajemen keuangan yang sehat dan berkelanjutan dalam menjaga keberlangsungan usaha koperasi.

REFERENCES

- Abadi, M. T. (n.d.). *Pengantar Ekonomi Koperasi*.
- Alvinaratry, S., Kantun, S., & Tiara. (2022). *ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KP-RI) KARYA HUSADA JEMBER TAHUN 2019-2021*. 2(2), 96–104.
- Azizah, S. N., Bina, U., Informatika, S., Putri, A. H., Bina, U., Informatika, S., Saputra, A., Bina, U., Informatika, S., Oktaviani, A., Bina, U., Informatika, S., Amanda, G., Bina, U., & Informatika, S. (2024). *Analisis kinerja keuangan koperasi pegawai xyz*. 2(2), 232–243.
- Lafera, D., & Trivani, N. (2024). *Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Unit Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Tahun 2022-2023*. 4(1), 152–162.
- Mandasari, R., & Yudhyani, E. (2017). *Analisis sisa hasil usaha (shu) pada koperasi pora tama mandiri provinsi kalimantan timur*. 1–17.
- Mazayu, M., Kurniastuti, T., Aditya, L., & Zamrodah, Y. (2022). *Analisis kinerja keuangan ksp artha agung abadi kelurahan tlumpu kecamatan sukorejo blitar*. 12(2), 75–82.
- Sasongko, T., Wulandari, F., & Setyaningrum, F. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN UNTUK MENGEVALUASI TINGKAT PROFITABILITAS*. 25(1411).
- Sulistiowati, W., & Kanto, D. S. (2022). *STUDI ATAS PENGARUH MODAL DAN PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) DI KOPERASI KARYAWAN SUCOFINDO*. 8, 83–100.
- Wailmi, K., Sengaji, Z., & Khoiria, U. (2023). *Analisis sisa hasil usaha pada koperasi saptawa provinsi lampung*. 6(1), 16–29.